



## Pengelolaan Wisata Pantai Home Stay Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), Di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sri Dayu Katili<sup>1✉</sup>, Ellys Rachman<sup>2</sup>, Tety Thalib<sup>3</sup>

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: [Yayukatili09@gmail.com](mailto:Yayukatili09@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan kaya akan sumber daya alam serta pariwisatanya. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga memiliki berbagai macam wisata alam salah satunya Pantai Home Stay di Desa Milangodaa Barat yang merupakan salah satu wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Wisata ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa (PADES) di desa Milangodaa Barat. Akan tetapi dalam pengelolaannya wisata ini masih belum maksimal seperti kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah desa terkait informasi wisata ini, sehingga masih belum banyak dikenal oleh masyarakat. Dan juga beberapa fasilitas di wisata pantai Milangodaa seperti ada gajebo yang sudah rusak, dan kurangnya fasilitas lain tidak dipelihara. Serta minimnya anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan wisata ini, sehingga pembangunan wisata tersebut tidak selesai. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang Pengelolaan wisata pantai home stay dalam meningkatkan pendapatan desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dengan menggunakan fokus antara lain promosi, fasilitas, dan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari aspek promosi belum efektif dilaksanakan oleh pemerintah desa seperti pemanfaatan media sosial belum dilakukan. Sementara dari aspek fasilitas belum memadai, masih banyak fasilitas yang perlu diperbaiki serta belum maksimalnya pengadaan fasilitas. Dan ditinjau dari aspek anggaran masih sangat minim karena anggaran yang dikeluarkan dari dana desa untuk pengelolaan wisata ini dialihkan pada bantuan untuk masyarakat desa Milangodaa Barat yang terdampak Covid-19 kemarin.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Wisata, Pendapatan Desa*

## Abstract

Indonesia is an archipelagic country that has diverse cultures and is rich in natural resources and tourism. South Bolaang Mongondow Regency is one of the regions in Indonesia which also has various kinds of natural tourism. It is Home Stay Beach in West Milangodaa Village which is quite an interesting tourist attraction to visit. This tourism is expected to be able to increase village income (PADES) in there. However, the management of this tourism is still not optimal, such as the lack of promotion by the village government regarding this tourist information, so it is still not widely known by the public. And also some of the facilities beach tourism, such as the Gajebo, are damaged and other facilities are not maintained. As well as the minimal budget spent on managing this tourism, so that tourism development is not completed. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach. The aim of this research is to understand and obtain an overview of the management of home stay beach tourism in increasing village income (PADES), Tomini District. By using a focus including promotion, facilities and budget. Based on the research results, from the promotional aspect it has not been implemented effectively by the village government, such as the use of social media has not been carried out. Meanwhile, from the aspect of facilities it is not adequate, there are still many facilities that need to be repaired and planning for facility procurement is not yet optimal. And from a budget aspect, it is still very minimal because the budget spent from village funds for tourism management was diverted to aid for the people village who were affected by Covid-19 yesterday.

Keywords: *Management, Tourism, Village Income*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan kaya akan sumber daya alam cukup banyak, panorama alam yang indah baik daratan maupun lautan. Hal ini merupakan perpaduan yang sangat menarik, apabila disentuh dengan baik akan dapat mewujudkan suatu obyek pariwisata alam dan budaya yang layak disajikan kepada para wisatawan Nusantara.

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki suatu tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Pembangunan pariwisata sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 pasal 3 tentang kepariwisataan, bahwa: "kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat".

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata. Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan

perjalanan. Sebagian besar kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan alami yang memiliki potensi wisata dan belum dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah kawasan pesisir.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga memiliki berbagai macam wisata alam. diantaranya wisata air terjun di desa Botuliodu, pantai modisi di desa Pinolosian, pantai Biniha di Kecamatan Helumo, pantai Ponii di Desa Luwoo, pantai Milangodaa Barat dan masih banyak lagi yang tentu tidak kalah menakjubkan dengan wisata lainnya yang ada di Indonesia. Dari berbagai macam wisata tersebut, wisata Pantai Milangodaa barat merupakan salah satu wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi.

Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara ini memiliki potensi di sektor pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Sehingga dengan adanya potensi wisata, pemerintah membangun wisata home stay di pantai Milangodaa Barat agar dapat berkembang dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan desa (PADES) di desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Wisata ini terletak di Desa Milangodaa Barat, Kecamatan Tomini. wisata pantai ini di kelola langsung oleh Pemerintah Desa Milangodaa Barat. Wisata sudah dibuka sejak tahun 2019 dan diresmikan pada tahun 2020. Objek Wisata ini memiliki kawasan pantai yang luas dan indah dengan batu-batu karang yang menjadi salah satu daya tarik wisata terlebih diwisata tersebut memiliki bangunan home stay tentu telah menjadi ikon dari wisata ini. Wisata ini sering dipakai untuk kegiatan-kegiatan masyarakat seperti sosialisasi, rapat dan kegiatan lainnya dengan biaya sebesar RP. 150.000 dan di home stay ini terdapat kamar yang bisa dipakai untuk pengunjung yang mau menginap dengan biaya RP. 50.000.

Akan tetapi pengelolaan obyek wisata ini masih jauh dari apa yang diharapkan dan belum meningkatkan pendapatan desa, dimana wisata ini masih banyak disalahgunakan, terdapat beberapa masyarakat sering ditemui membuang sampah di sekitar wisata tersebut sehingga mengakibatkan keadaan fasilitas home stay yang kurang terpelihara, pelaksanaan promosi belum maksimal serta minimnya anggaran untuk pengembangan wisata ini. Hal tersebut menjadi catatan penting untuk pemerintah desa Milangodaa Barat sebagai pengelola.

Kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah desa tentang keberadaan wisata pantai ini, sehingga masih banyak wisatawan atau pengunjung yang belum mengetahui wisata tersebut. Pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi terkait adanya wisata ini, akan

tetapi sosialisasi yang di lakukan pemerintah desa masih kurang maksimal, untuk pemanfaatan media sosial masih kurang dan bahkan jarang terlihat sehingga masih banyak pengunjung yang belum mengetahui dan sulit untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang keberadaan wisata pantai Desa Milangodaa Barat.

Di wisata ini terdapat beberapa fasilitas seperti satu kamar tidur beserta tempat tidurnya yang bisa di gunakan jika ada pengunjung yang datang menginap, ada satu kamar mandi yang bisa di pakai dan wc yang bisa di pakai pengunjung, ada empat gajebo yang dapat di gunakan pengunjung untuk bersantai, dan keadaan homestay yang luas. akan tetapi ada juga beberapa fasilitas yang perlu jadi perhatian pemerintah, seperti ada beberapa gajebo yang sudah rusak, kurangnya penerangan dan keadaan homestay yang kurang terpelihara, dan juga di homestay ini tidak ada tempat duduk seperti kursi plastik yang bisa di pakai jika ada kegiatan yang di lakukan di tempat tersebut.

Anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk pengelolaan wisata ini sekitar Rp. 500.000.000, anggaran ini di keluarkan dari dana desa. Pendapatan desa yang di dapatkan desa selama adanya wisata ini dalam satu tahun hanya ada sekitar RP 2.250.000 karena jarang ada yang datang menyewa atau datang menginap di wisata ini disebabkan adanya wabah Covid-19. minimnya anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan wisata ini, sehingga pembangunan wisata tersebut tidak selesai. Padahal pengelolaan wisata pantai ini menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pengelolaan pariwisata merupakan upaya yang sangat kompleks yang perlu melibatkan semua stakeholders.

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu Kurangnya promosi mengenai obyek wisata pantai Home Stay di Desa Milangodaa Barat dan Minimnya fasilitas penunjang pada obyek wisata pantai, serta kurangnya anggaran untuk pengelolaan wisata pantai home stay di Desa Milangodaa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata pantai home stay dalam meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan wisata pantai home stay secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan pendekatan kualitatif di

harapkan dapat mengambarkan situasi dan permasalahan secara mendalam yang di hadapi dalam pengelolaan wisata pantai home stay.

Lokasi penelitian berada di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena lokasi penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Serta selama ini belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait pengelolaan wisata home stay di desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Sumber data yang digunakan terdirin dari data primer yang berasal dari sumber secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada pemerintah desa yakni: kepala desa sebagai informan kunci, pengelola wisata 2 orang, masyarakat setempat 2 orang, dan pengunjung 2 orang. Jumlah keseluruhan informan berjumlah 7 orang. Serta data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan dan literature yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Tehnik pengumpulan data adalah dengan Observasi dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati peristiwa dan situasi di lokasi penelitian untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengelolaan wisata home stay. Dalam pengamatan ini diperoleh fakta-fakta yang kasat mata (tampak oleh mata).

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung menurut (Sudarsono, 2014) peneliti mengadakan Tanya jawab dengan informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti. Serta dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar lokasi, informan yang diwawancara, serta foto-foto yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. menurut (Sudarsono, 2014) Analisis kualitatif, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, diakhiri dengan penafsiran data dengan kata-kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan objek wisata yang baik perlu dilakukan untuk dapat menambah pendapatan ekonomi bagi pengelolanya. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian Pengelolaan Wisata Pantai Homestay dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES) di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang

dilihat dari aspek Promosi/Sosialisasi, Fasilitas, Anggaran yang belum optimal atau belum efektif dalam menunjang Pengelolaan Wisata Pantai Homestay dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pemaparan data penelitian berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dipaparkan berdasarkan fokus tersebut.

#### Promosi

Promosi dalam penelitian ini adalah merupakan upaya memperkenalkan atau proses yang didapatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan memahami informasi yang di dapatkan. Sebagaimana menurut (Nisa & Kharisma, 2018) promosi merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan proses seseorang menerima informasi dan memahaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Wisata Pantai Homestay dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilihat dari aspek promosi belum optimal atau kurang efektif. Hal ini terjadi karena pemerintah desa Milangodaa Barat hanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Milangodaa Barat terkait dengan pelestarian terumbu karang, kebersihan dan keamanan saja. Pemerintah desa Milangodaa Barat ini masih kurang dalam melakukan promosi tentang wisata pantai desa Milangodaa Barat untuk pemanfaatan media sosial masih belum dilakukan pemerintah desa Milangodaa Barat sehingga para wisatawan masih sulit untuk mendapatkan informasi tentang keberadaan wisata pantai homestay desa Milangodaa Barat Kecamatan tomini Kabupaten Bolaang Mongondow selatan. Padahal dengan adanya media sosial ini bisa membantu Pemerintah desa dalam melakukan promosi tentang wisata pantai desa Milangodaa Barat, meskipun begitu tetap ada beberapa diving-diving yang datang untuk sekedar menyelam.

#### Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung di wisata, sebagaimana menurut (Fajriah & Massadun, 2014) fasilitas ataupun sarana dan prasarana wisata merupakan sebuah kebutuhan wisatawan dari daerah tujuan wisata yang layak didapatkan untuk menikmati perjalanan wisatanya. Ujung tombak usaha kepariwisataan adalah adanya implementasi yang baik atas fasilitas yang memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang telah mengunjungi daerah wisata yang keberadaannya bergantung dengan perjalanan wisata itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Wisata Pantai Homestay dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari aspek fasilitas masih belum memadai karena masih banyak fasilitas yang kurang dan juga sudah ada beberapa fasilitas yang sudah mulai rusak dan perlu perhatian dari pemerintah desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## Anggaran

Anggaran dalam penelitian ini sebagaimana menerut (Heidelberg, 2016) anggaran memperlihatkan bagaimana sumber daya yang diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pengelolaan Wisata Pantai Home stay dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang dilihat dari anggaran dana desa, meskipun belum 100% jadi karena masih ada keterbatasan anggaran dan juga masih ada pengalihan anggaran pada bantuan Covid-19 kemarin, akan tetapi wisata pantai homestay desa Milangodaa Barat ini jelas ada biaya sewa gedung yang biasa dipakai untuk kegiatan atau acara lain sebagainya sebesar RP.150.000 per sekali pakai, di dalam gedung homestay juga terdapat satu kamar tidur untuk pengunjung yang ingin menginap biaya sewanya RP.50.000 per malamnya, dan uang sewa gedung dan kamar tidur itu masuk kedalam kas desa yang nantinya akan digunakan untuk pengelolaan wisata. Adapun anggaran untuk pengelolaan wisata pantai homestay desa Milangodaa Barat ini di ambil dari biaya sewa gedung homestay dan sewa kamar tidur yang ada di dalam gedung homestay tersebut dan uang sewa gedung dan kamar itu masuk di dalam kas desa yang nantinya akan digunakan untuk pengelolaan lebih lanjut untuk wisata tersebut. Akan tetapi untuk sekarang memang sudah jarang ada yang datang menyewa gedung maupun yang datang menginap di homestay tersebut, tapi untuk pengunjung tetap ada yang datang tapi memang dari pemerintah desa Milangodaa barat tidak mengenakan biaya untuk masuk di area homestay jadi siapapun yang datang bisa bebas masuk karena yang disewakan hanya gedung dan kamar tidur saja. Selanjutnya pengelolaan Program Pembangunan Desa (PADES), anggaran memiliki peran sentral. Sebagian besar pendapatan dari pariwisata digunakan untuk memelihara fasilitas, mempromosikan destinasi, dan mendukung proyek-proyek pembangunan desa. Terdapat komitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas tinggi dalam pengelolaan anggaran, sambil melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana. Hal ini menunjukkan pentingnya anggaran sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan desa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata pantai home stay belum mendapatkan hasil yang optimal dalam meningkatkan Pendapatan Desa (PADES) di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya promosi dilakukan oleh pemerintah desa seperti pemanfaatan media sosial. Sementara dari aspek fasilitas belum memadai, masih kurangnya fasilitas penunjang objek wisata. Dan ditinjau dari aspek anggaran masih sangat minim karena anggaran yang dikeluarkan dari dana desa untuk pengelolaan wisata ini dialihkan pada bantuan untuk masyarakat desa Milangodaa Barat yang terdampak Covid-19 kemarin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah, & Massadun. (2014). *Fasilitas sarana dan prasarana wisata* Institut Teknologi Naisonal. 14–34.
- Heidelberg, S. B. (2016). *Anggaran pemerintahan daerah.* 1–23.  
[https://eprints.perbanas.ac.id/1008/4/BAB 2.pdf](https://eprints.perbanas.ac.id/1008/4/BAB%202.pdf)
- Nisa, N., & Kharisma, N. (2018). *Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX.*
- Sudarsono. (2014). PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 pasal 3 tentang kepariwisataan.